

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pemberdayaan masyarakat mulai menjadi pembahasan serius di pemerintahan pasca berubahnya paradigma pembangunan Top Down menjadi Bottom Up, kemudian perubahan paradigma tersebut mengubah pembangunan yang menerapkan pendekatan sentralisasi menjadi desentralisasi. Atas perubahan paradigma tersebut, pemerintah menyadari bahwa partisipasi masyarakat dan keberdayaan masyarakat adalah aspek penting dalam pembangunan. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, pemerintah telah membentuk Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), sesuai dengan keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 49 tahun 2001, tentang Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) secara formal merupakan lembaga lokal yang diharapkan dapat mewujudkan tujuan dari paradigma di atas.

LPM merupakan wadah organisasi yang dengan sengaja dan kesepakatan bersama dibentuk atas kehendak masyarakat sebagai mitra pemerintah kelurahan dan desa dalam menuangkan dan mewujudkan aspirasi bersama, serta memenuhi kebutuhan dan tujuan masyarakat. Sayangnya, peran LPM dalam pemberdayaan masyarakat masih belum mencapai seperti apa yang diharapkan, sehingga ada beberapa lembaga swadaya masyarakat yang hadir untuk memaksimalkan atau bahkan

menggantikan peran LPM itu sendiri. (Kandouw, E. Pangemanan, & K.Kairupan, 2017)

Yayasan Puter Indonesia (YPI) adalah Yayasan independen yang bergerak di bidang perencanaan semesta kemasyarakatan atau pemberdayaan masyarakat. Yayasan ini terletak di Kota Bogor, dan telah lama melaksanakan kegiatan dari program-program mereka di 3 aspek secara garis besar, diantaranya ialah pemberdayaan sumber daya ekonomi (SDE), sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM). Pemberdayaan masyarakat adalah aspek penting dalam suatu pembangunan, Wisnu Indrajit dalam bukunya “Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan” menuliskan sebuah teori pemberdayaan yaitu *people centered development*. (Indrajit, 2014)

Teori tersebut menyampaikan pentingnya pemberdayaan masyarakat dan pengorganisasian masyarakat dalam pembangunan sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan. Berkaitan dengan model pemberdayaan masyarakat, dalam buku itu dengan jelas dijelaskan model pemberdayaan masyarakat melalui metode pembangunan berbasis pengorganisasian untuk pemberdayaan masyarakat.

Yayasan Puter Indonesia adalah lembaga swadaya masyarakat bersifat independen, yang bergerak di bidang perencanaan semesta kemasyarakatan. Merujuk pada artikel jurnal yang ditulis Kandow dkk di atas, maka Yayasan Puter Indonesia (YPI), memiliki peran dalam

membantu terwujudnya tujuan dibentuknya LPM. Karena lembaga YPI bersifat independen, maka lembaga tersebut memiliki model tersendiri dalam mengimplementasikan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari tahu bagaimana model pemberdayaan masyarakat oleh YPI, kemudian akan disajikan secara deskriptif.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mewujudkan kesadaran pada masyarakat akan potensi, masalah, peluang dan ancaman yang mereka miliki. Membangun daya kritis masyarakat, sehingga mereka dengan potensi mereka dapat berdaya dan tidak tertinggal dalam kehidupan. Community development (pemberdayaan masyarakat) adalah upaya terencana dalam mewujudkan human development (Pembangunan 'kualitas' manusia). Sejarah mencatatkan, bahwa negara maju dimulai dari kemajuan bangsanya/masyarakatnya. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mewujudkan hal tersebut. Meninjau teori people centered development (Pembangunan berbasis masyarakat) yang mementingkan upaya pemberdayaan masyarakat dalam sebuah pembangunan, menyampaikan pesan bahwa pembangunan dari aspek apapun pada akhirnya harus diiringi bahkan diawali oleh keberdayaan masyarakat, maka teori people centered development secara implisit menyampaikan pesan akan pentingnya memulai pembangunan dari pembangunan manusia terlebih dahulu.

Pemberdayaan masyarakat juga dapat disebut sebagai upaya menyelesaikan masalah kemiskinan. Untuk mengatasi persoalan

kemiskinan, Gada berpendapat pentingnya skenario dalam upaya memperbaiki dan optimalisasi model pemberdayaan masyarakat. (Gada, 2004)

Desa Sukaharja adalah salah satu desa di Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Desa Sukaharja memiliki lingkungan yang akrab dengan alam, masyarakat masih cenderung tergantung pada sumber daya alam. Desa Sukaharja termasuk masyarakat transisi, transisi antara karakteristik masyarakat modern dan masyarakat tradisional. Yayasan Puter Indonesia memiliki program berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Sukaharja sebagai upaya memberdayaan masyarakat untuk dapat mandiri memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi mereka. Ada banyak sekali program pemberdayaan masyarakat yang sedang dijalankan oleh Yayasan Puter Indonesia, program-program tersebut tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Tepat di Desa Sukaharja, Yayasan Puter Indonesia (YPI) memiliki beberapa program, salah satunya ialah program pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kelompok peternakan kambing. Setiap implementasi pemberdayaan masyarakat pastinya memiliki model tersendiri. Maka dari itu penelitian ini bermaksud meneliti bagaimana model pemberdayaan masyarakat yang diimplementasikan oleh Yayasan Puter Indonesia dalam salah satu programnya yaitu pembentukan kelompok peternakan kambing.

Model pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang menarik untuk dikaji, bahkan sebagaimana pendapat Gada, model pemberdayaan masyarakat adalah hal yang amat penting. Pemberdayaan masyarakat tentunya adalah tujuan yang baik dan mulia, namun cara untuk mengimplementasikannya juga perlu baik dan mulia atau benar secara logika dan etika. Maka dari itu alangkah pentingnya model dalam implementasi pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bermaksud mencari tahu bagaimana model pemberdayaan masyarakat Yayasan Puter Indonesia.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian ini adalah mencari tahu bagaimana model pemberdayaan masyarakat dari Yayasan Puter Indonesia, dengan memahami strategi, pendekatan dan metode pemberdayaan masyarakat dari Yayasan Puter Indonesia.

### **C. Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat yang diterapkan Yayasan Puter Indonesia?
- 2) Bagaimana pendekatan pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh Yayasan Puter Indonesia?
- 3) Bagaimana metode pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh Yayasan Puter Indonesia?

#### **D. Tujuan Penelitian**

- 1) Memahami strategi pemberdayaan masyarakat yang diterapkan Yayasan Puter Indonesia.
- 2) Memahami pendekatan pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh Yayasan Puter Indonesia.
- 3) Memahami metode pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh Yayasan Puter Indonesia.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian adalah manfaat yang dapat diterima peneliti atau selain peneliti dari hasil penelitian tersebut. Kegunaan dari penelitian ini diantaranya yaitu kegunaan praktis dan kegunaan akademis. Dengan penjelasan sebagai berikut :

##### **E.1 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi para fasilitator pengembangan masyarakat mengenai model dan sistem pemberdayaan masyarakat. penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi rujukan bagi pemerintah sebagai pelayan masyarakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat di setiap daerah.

##### **E.2 Kegunaan Akademis**

Kegunaan akademis dari penelitian ini ialah: pertama, menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti sendiri. Kedua,

dapat menjadi sumber kajian bagi peneliti selanjutnya. Ketiga, dapat menjadi kajian ilmiah bagi para kaum akademisi yang mengkaji model dan sistem pemberdayaan masyarakat.

## **F. Landasan Pemikiran**

Landasan pemikiran ialah informasi ilmiah dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, beberapa teori ilmiah yang relevan dengan fokus pembahasan penelitian, konsep yang digunakan dalam penelitian. Semua hal tersebut menjadi landasan pemikiran bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.

### **F.1. Penelitian Sebelumnya**

Hasil penelitian sebelumnya adalah beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Sebagaimana fokus penelitian ini yaitu mencari tahu bagaimana model dan sistem pemberdayaan masyarakat dari implementasi pemberdayaan masyarakat Yayasan Puter Indonesia dalam program usaha kolektif peternakan kambing, maka penelitian-penelitian yang menjadi landasan pemikiran adalah penelitian yang relevan, yaitu penelitian tentang model pemberdayaan masyarakat.

- 1) Model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal  
Penelitian ini berjudul “Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Kampung Wisata Warna-Warni Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”. Penelitian ini dilakukan oleh Melinda, mahasiswa jurusan

sosiologi dari Universitas Sriwijaya. Penelitian tersebut merupakan sebuah skripsi.

Lokasi penelitian tersebut ialah Desa Burai, yaitu salah satu desa di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatra selatan. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah mencari tahu tentang model pemberdayaan yang diterapkan atau yang menjadi acuan dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, yang dilaksanakan di Kampung Wisata Warna-warni, Desa Burai. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif, salah satu bagian dari pendekatan penelitian kualitatif. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui data primer dan data sekunder, adapun teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini juga menggunakan teori pemberdayaan (*empowerment*) perspektif Jhon Friedman, kemudian Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut: Program pemberdayaan masyarakat merupakan program yang dilakukan bersama-sama, dan atas dasar kesadaran bersama, keinginan bersama dan semangat masyarakat itu sendiri. Tujuannya ialah mewujudkan perubahan, dan menjadi upaya mengembangkan serta memanfaatkan potensi yang dimiliki. Kemudian, keinginan

untuk berubah tersebut dilakukan melalui program yaitu kegiatan pelatihan Songket dan kerajinan berupa anyaman purun, serta kelompok olahan ikan (KOI). Pelatihan tersebut menggunakan model pelatihan yang melibatkan partisipasi masyarakat, atau disebut model pelatihan partisipatif. (Melinda, 2019)

## 2) Model Pemberdayaan Masyarakat Partisipatif

Penelitian ini berjudul “Model Pemberdayaan Partisipatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Tani Tunas Harapan Pekon Air Kubang Kecamatan Air Naningan Tanggamus”. Penelitian ini dilakukan oleh seorang mahasiswi (sebagai peneliti) yang bernama Ela Listiani, mahasiswi dari jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Lokasi penelitian ini terletak di wilayah Pekon Air Kubang, tepatnya di Kecamatan Air Nangningan, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Selanjutnya, informan dari penelitian yang menggunakan metode deskriptif ini adalah ketua kelompok tani Tunas Harapan, serta dua orang anggota kelompoknya. Adapun Hasil dari penelitian ini adalah: (Listiani, 2020)

- (1) Penerapan model pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah daerah kepada kelompok tani Tunas harapan yaitu mencakup beberapa pendekatan dan metode sebagai berikut: Berdiskusi pada setiap keputusan dan kegiatan, transparansi, saling menghargai, adil, dan menerapkan pemikiran yang terbuka.
- (2) Pengaruh penerapan model pemberdayaan ini, atau disebut model pemberdayaan partisipatif terhadap kelompok tani, ialah meningkatnya kesejahteraan seluruh anggota kelompok tani tunas harapan setempat.

## **F.2. Landasan Konseptual**

Landasan konseptual merupakan pembahasan mengenai konsep yang ada dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat difokuskan pada konsep-konsep yang terdapat di dalamnya, serta memiliki penjelasan sejelas-jelasnya. Berikut penjelasan mengenai landasan konseptual:

### **1) Model Pemberdayaan**

Dalam KBBI, model sendiri diartikan sebagai pola, acuan, contoh ragam dan sebagainya. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa model menurut Laefudin adalah suatu konsepsi untuk mencapai atau menggapai sesuatu dalam mewujudkan tujuan tertentu. Model mencakup strategi, metode, pendekatan maupun teknik. (Laefudin, 2017)

Merujuk pada penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pemberdayaan masyarakat adalah suatu pola yang mencakup strategi, pendekatan, metode maupun teknik dalam pemberdayaan masyarakat.

Dengan model maka implementasi pemberdayaan masyarakat akan memiliki suatu metode baku yang sistematis, metode sendiri dapat didefinisikan sebagai jalan atau cara yang teratur dalam mencapai suatu tujuan atau sesuatu yang dikehendaki. (Sadiah, 2015)

Model pemberdayaan masyarakat merupakan hal penting bagi pemerintah atau organisasi pemerintah yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat. Selain itu juga pemberdayaan masyarakat termasuk hal penting bagi lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat. Misalnya, Yayasan Puter Indonesia sebagai lembaga yang diteliti dalam penelitian ini, apakah lembaga tersebut memiliki model dalam program-program pemberdayaan masyarakatnya? penelitian ini akan menjawab pertanyaan tersebut.

LPM atau lembaga pemberdayaan masyarakat di Indonesia, harus memiliki model yang jelas dalam implementasi kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat di daerah, sebagaimana

Keputusan Presiden Nomor 49 tahun 2001, LPM memiliki peran penting dalam pembangunan di Indonesia.

Merujuk pada pendapat Kandouw, sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Dirinya berpendapat bahwa peran LPM di Indonesia telah banyak digantikan oleh LSM yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat.

Yayasan Puter Indonesia adalah lembaga swadaya masyarakat atau LSM yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat. Tentu saja model menjadi hal yang penting bagi Yayasan tersebut.

Model menjadi hal penting bagi organisasi pemberdayaan masyarakat dalam mengimplementasikan program-programnya, tanpa model maka kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat akan dilandaskan pada hal-hal yang tidak terukur dan terarah, sehingga sulit nantinya mencapai tujuan yang dimaksud oleh masyarakat dan lembaga pemberdayaan masyarakat.

## 2) Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat, selain istilah tersebut, sering juga disebutkan istilah pengembangan masyarakat. Perlu dibahas definisi pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat, guna mempertegas penggunaan istilah dalam upaya penelitian ini.

Leagens dalam Ferdian Tonny Nasdian, mengungkapkan bahwa istilah pengembangan masyarakat (community development) dapat merujuk pada berbagai hal terkait lembaga pemberdayaan masyarakat, baik sebagai suatu program, suatu proses, suatu prosedur, suatu tujuan, atau pun suatu gerakan. Selanjutnya, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), pada tahun 1962, mengemukakan dua elemen yang ditekankan harus ada pada pengembangan masyarakat, (community development), diantaranya ialah pemberdayaan masyarakat harus bisa mendorong inisiatif, menolong diri pribadi, dan membuatnya lebih efektif. (Nasdian, 2015)

Adapun pemberdayaan berasal dari kata daya, yang artinya kekuatan atau kemampuan. Berdaya merupakan suatu kondisi yang mendukung terbangunnya kekuatan atau kemampuan seseorang. Maka dari itu, pemberdayaan merupakan suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang terdapat atau dimiliki oleh masyarakat. (Bakri, 2017)

Dari kedua definisi tersebut, dapat ditarik benang merah persamaan antara keduanya. Dua istilah tersebut menekankan pada sebuah upaya mewujudkan masyarakat yang mandiri, berdaya, memiliki inisiatif, sadar akan potensi atau kelebihan, dan dari semua itu sampai pada terwujudnya masyarakat yang sadar dan mampu memanfaatkan potensi, serta menyelesaikan

masalah yang mereka miliki. Dalam penelitian ini, istilah yang akan digunakan adalah pemberdayaan masyarakat, sebagaimana tertulis dalam judul.

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep yang muncul sebagai bagian dari perkembangan pemikiran dan kebudayaan masyarakat barat, terutama masyarakat Eropa. Konsep ini muncul dan mulai dikenal sejak decade 70-an, kemudian terus mengalami perkembangan bahkan sampai saat ini. (Saifuddin, dkk, 2017)

Sebagaimana penjelasan dari Indrajit, yang tercantum dalam latar belakang penelitian ini, pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah pembangunan yang menekankan pada pembangunan kualitas masyarakat. Maka, pemberdayaan masyarakat menitik beratkan pada upaya peningkatan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah dan memanfaatkan potensi yang mereka miliki, sehingga tercapailah sebuah kemandirian.

Menurut Burhan dalam Saifuddin, dirinya mendefinisikan pemberdayaan masyarakat dalam konteks petani. pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara menganggap masyarakat sebagai mitra atau subjek dari mulai perencanaan, pelaksanaan sampai pengawasan program pemberdayaan. (Saifuddin, Dkk, 2017)

Merujuk pada pendapat Burhan, maka pemberdayaan masyarakat harus menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam pemberdayaan, bukan objek yang hanya menerima dan mengikuti apa yang diputuskan oleh fasilitator pemberdayaan masyarakat.

Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dalam buku yang ditulis oleh Dr. Agus Ahmad Safei, M.Ag., Aya Ono Ph.D., dan Ela Nurhayati, M.Arts, C.D., yang berjudul “Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat”, di dalamnya dijelaskan tentang peran organisasi non pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Dalam buku itu dituliskan bahwasanya ada dua tahapan perkembangan pada upaya organisasi yang menjadi tempat masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan atau pemberdayaan masyarakat, diantaranya ialah: (Safei, Ono, & Nurhayati, 2020)

- (1) Tahap permulaan. Pada tahapan ini, organisasi hanya akan melibatkan sedikit orang saja dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, biasanya hanya orang berpengaruh yang diperhitungkan dapat mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya pemberdayaan, serta dapat memberikan informasi mengenai berbagai pihak yang akan

dilibatkan dalam kegiatan pemberdayaan dan informasi lainnya yang dibutuhkan.

- (2) Tahap pencapaian tugas. Pada tahapan ini, organisasi pemberdayaan masyarakat akan melibatkan lebih luas lagi partisipasi masyarakat lebih dari tahapan pertama, upaya memperluas partisipasi masyarakat yang terlibat ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan hasil pencapaian.

### **F.3. Landasan Teoritis**

Landasan teoritis merupakan teori-teori yang dimaksudkan untuk menjelaskan, memberi pengertian ataupun gambaran tentang model pemberdayaan, yaitu mencakup strategi, pendekatan dan metode. Teori-teori itu menjadi acuan untuk menjadi landasan penelitian ini. Sebagaimana fokus penelitian ini, ialah mencari tahu model pemberdayaan masyarakat di suatu lembaga swadaya masyarakat, Yayasan Puter Indonesia (YPI), maka dari itu teori-teori yang dipilih untuk dijadikan landasan dalam penelitian ini merupakan teori-teori yang relevan dengan pembahasan tentang model pemberdayaan masyarakat.

Menurut Laefudin, Model dapat diartikan sebagai suatu konsepsi untuk mencapai suatu materi dalam mewujudkan tujuan tertentu. Dirinya juga menjelaskan bahwa model itu terdiri dari strategi, pendekatan, metode dan teknik. Merujuk pada pendapat Laefudin, maka landasan teori dari penelitian ini merupakan teori-

teori yang membahas strategi, pendekatan dan metode, bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang model pemberdayaan masyarakat itu sendiri. (Laefudin, 2017)

Merujuk pada pendapat Laefudin, maka landasan teoritis dalam penelitian ini mencakup teori-teori untuk menjelaskan hal-hal yang menjadi bagian dari model pemberdayaan itu sendiri, seperti strategi, pendekatan dan metode pemberdayaan masyarakat.

#### 1) Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi adalah cara untuk mengerahkan tenaga, daya, kemampuan, dana dan peralatan yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang dengan maksud mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Adapun pemberdayaan masyarakat adalah proses mengembangkan, memberdayakan dan memperkuat kemampuan atau daya masyarakat untuk terlibat dalam upaya pembangunan. Adapun strategi pemberdayaan masyarakat adalah suatu cara dengan mengerahkan tenaga, daya dan kemampuan sebagai upaya mengembangkan masyarakat agar terus terlibat dalam upaya pembangunan secara partisipatif. (Hadiyanti, 2008)

Selain itu, Burso berpendapat bahwa strategi merupakan suatu tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen dan sumber daya. Strategi juga mempengaruhi

kesejahteraan jangka panjang suatu kelompok. Adapun manajemen strategi dapat diartikan sebagai kolaborasi antara seni dan sains dalam memformulasi, mengimplementasi dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi dapat mencapai tujuannya. (Burso, 2018)

## 2) Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Andi Haris, menjelaskan bahwa pendekatan merupakan cara yang digunakan agar masyarakat bersikap terbuka dalam menerima berbagai bentuk unsur inovasi, yang semuanya dimaksudkan supaya mereka terlepas dari keterbelakangan, isolasi sosial, keterpurukkan serta ketertinggalan dalam berbagai sektor masyarakat. (Haris, 2014)

Axinn menjelaskan bahwa pendekatan adalah suatu gaya yang dapat menentukan dan harus dipegang dan diikuti bersama oleh semua pihak dalam sistem yang bersangkutan. Axinn menganalogikan bahwa pendekatan itu seperti bunyi, dimana pemain musik dan penari harus diikuti. (Axinn, 1988)

Selanjutnya, Sumodiningrat menekankan bahwa pendekatan dalam konsep pemberdayaan masyarakat adalah menganggap bahwa masyarakat bukan sekedar objek dalam sebuah proyek atau program pemberdayaan, melainkan mereka adalah subjek atau pelaku dari pemberdayaan itu sendiri, sebagai

upaya mewujudkan kesadaran dan kemandirian atau keberdayaan. Maka dari itu, dirinya berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat harus mengikuti tiga pendekatan berikut. (Sumodiningrat, 2002)

### 3) Metode Pemberdayaan Masyarakat

Metode adalah kerangka kerja yang dimaksudkan untuk menyusun suatu kegiatan tindakan atau kerangka berpikir, menyusun gagasan atau langkah-langkah yang teratur, terarah dan berkaitan dengan maksud dan tujuan tertentu. Metode pemberdayaan masyarakat adalah langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang merupakan proses dari pemberdayaan masyarakat. (Handini, Sukei & Kanty, 2019)

Subejo dan Suppriyanto menjelaskan bahwa metode merupakan sistem yang dibuat, berupa tahapan-tahapan, oleh karena itu metodologi merupakan seperangkat unsur yang membentuk satu kesatuan. (Subejo & Supriyanto, 2004)

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian adalah penjelasan sistematis penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Tujuan dari langkah-langkah penelitian ialah memperkuat perencanaan penelitian dan membangun proses pelaksanaan penelitian yang sistematis, terukur dan terarah pada

tujuan penelitian. Berikut penjelasan mengenai langkah-langkah penelitian:

### **G.1. Lokasi Penelitian**

Terdapat dua lokasi penelitian dalam penelitian ini, yaitu kantor Yayasan Puter Indonesia, yang terletak di Perumahan Bogor Baru Jl. Danau Toba blok C.2 No.9 Tegallega, Kota Bogor, Jawa Barat-16127, dan Dusun Tapos, RW 06, Desa Sukaharja sebagai salah satu lokasi kegiatan pemberdayaan masyarakat Yayasan Puter Indonesia.

### **G.2. Paradigma Penelitian**

Paradigma dalam penelitian ialah paradigma penelitian kualitatif. Paradigma penelitian ini dilandasi oleh aksioma atau pandangan dasar pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki beberapa aksioma atau pandangan dasar terhadap realitas, hubungan antar variabel, hubungan peneliti dengan yang diteliti, kemungkinan generalisasi dan peranan nilai. (Sugiyono, 2019)

#### 1) Sifat realitas

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau paradigma interpretive. Suatu realitas atau objek dalam paradigma penelitian kualitatif adalah suatu hal yang tidak dapat dilihat

secara parsial dan dipecah menjadi beberapa variabel. Dalam penelitian kualitatif, objek dipandang sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang sedang diamati, serta bersifat utuh (holistic) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu antar yang lainnya.

Penelitian kualitatif tidak hanya sebatas mencari data dari fenomena yang tampak, melainkan mencari makna di balik data. Makna adalah sebuah data yang ada di balik fenomena atau di balik yang tampak. Maka, dalam paradigma penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dan pendalaman, bukan informasi yang luas.

## 2) Hubungan peneliti dengan yang diteliti

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti dipandang sebagai human instrument dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik participant observation (observasi partisipatif) dan in depth interview (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi atau menjalin hubungan interaktif dengan sumber data. Maka dari itu, peneliti kualitatif diharuskan mengenali orang yang memberikan data.

## 3) Hubungan antar variabel

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dipandang sebagai human instrument dan teknik pengumpulan data menggunakan

teknik participant observation (observasi partisipatif) dan in depth interview (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.

#### 4) Kemungkinan generalisasi

Dalam paradigma penelitian kualitatif, penelitian dengan pendekatan kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada kedalaman informasi yang didapat, sehingga sampai pada tingkat makna. Seperti telah dikemukakan bahwa makna adalah data yang terdapat di balik fenomena yang tampak. Walaupun penelitian kualitatif tidak menggeneralisasi hasil penelitian, tetapi bukan berarti hasil penelitian kualitatif tidak dapat diterapkan di tempat lain.

Dalam penelitian kualitatif, generalisasi disebut dengan *transferability*. Dalam Bahasa Indonesia, *transferability* dapat diartikan keteralihan. Maksudnya adalah bahwa, hasil dari penelitian kualitatif dapat diterapkan di tempat lain jika kondisi tempat lain tersebut serupa atau tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian semula.

#### 5) Peranan nilai

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, penelitian kualitatif dalam melakukan pengumpulan data mengharuskan terjadinya interaksi antara peneliti dengan yang diteliti atau informan

(sumber data). Dalam interaksi ini baik peneliti atau yang diteliti memiliki latar belakang pandangan, kepercayaan, keyakinan serta nilai-nilai masing-masing yang bisa saja berbeda atau sama. Sehingga, dalam pengumpulan data, analisis, dan pembuatan laporan tidak akan terlepas dari nilai-nilai yang dipegang masing-masing pihak.

### **G.3. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk melakukan eksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Metode deskriptif memiliki tujuan untuk melukiskan atau menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau juga bidang tertentu secara faktual dan cermat. (Sadiah, 2015)

Dengan metode penelitian deskriptif dan pendekatan fenomenologi, diharapkan penelitian ini dapat mendeskripsikan dengan sistematis model pemberdayaan masyarakat dari Yayasan Puter Indonesia.

#### G.4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dari penelitian ini merupakan data kualitatif, yaitu data yang bersifat deskriptif, berbentuk kata, kalimat, narasi, gambar atau foto. Data kualitatif dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif empiris dan data kualitatif bermakna. Maka data kualitatif pada penelitian ini lebih menggunakan pendekatan data kualitatif bermakna. Dalam segi waktunya, jenis data penelitian ini merupakan data cross sectional, yaitu data yang dikumpulkan dari objek yang sama atau berbeda dengan instrument yang sama atau berbeda dalam interval waktu yang tidak sama.

Adapun mengenai sumber data, penelitian ini menggunakan sumber data gabungan antara data internal dan data eksternal. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya menemukan suatu makna dari objek penelitian melalui analisis data primer dan sekunder. Tentu saja memahami makna tidak dapat dilakukan dengan hanya mengandalkan beberapa variabel dan beberapa data saja, maka dari itu sumber data yang dipilih ialah internal dan eksternal untuk mengumpulkan data primer dan sekunder sebagai kajian analisis makna dari objek penelitian ini.

Sumber data internal adalah data yang kami dapatkan secara langsung, berupa data primer. Data ini didapatkan dari *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (Wawancara mendalam) terhadap Informan penelitian, yaitu para

pegiat pemberdayaan masyarakat atau pelaksana harian dari Yayasan Puter Indonesia dan masyarakat Desa Sukaharja yang terlibat dalam program kelompok peternakan kambing bersama Yayasan Puter Indonesia. Data eksternal adalah data yang kita dapatkan dari luar Yayasan Puter Indonesia.

### G.5. Informan Penelitian

Penelitian informan (Narasumber penelitian) ialah penentuan narasumber yang dipilih dalam melakukan sebuah penelitian untuk mendapatkan informasi seputar objek penelitian. Narasumber haruslah orang yang memahami dan memiliki informasi terkait objek penelitian untuk memberikan jawaban-jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sebagaimana penjelasan tentang sumber data, maka informan atau narasumber dari penelitian ini ialah manajer program, staf program dan pegiat pegiat pemberdayaan masyarakat dari Yayasan Puter Indonesia, serta beberapa warga Desa Sukaharja yang terlibat dalam program pembentukan kelompok peternakan kambing dari Yayasan Puter Indonesia. Berikut ini daftar nama informan penelitian:

**Tabel 1. 1 Daftar Nama Informan Penelitian**

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Andaman Muthadir	Manajer Program YPI
2.	Asep Mulyana	Staff Program YPI
3.	Ferry Supriadi	Pegiat Program YPI

4.	Otang	Tokoh Masyarakat Desa Sukaharja
5.	Dede	Warga Desa Sukaharja
6.	Ujang	Warga Desa Sukaharja

### G.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini adalah *interview* (wawancara), observasi atau Pengamatan dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dilakukan dua teknik wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur akan diajukan kepada beberapa informan dari pelaksana harian Yayasan Puter Indonesia. Wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terkait Yayasan Puter Indonesia yang mencakup model pemberdayaan masyarakat, yaitu strategi, pendekatan dan metode pemberdayaan masyarakat.

Adapun wawancara tidak terstruktur diajukan kepada tokoh masyarakat dan warga yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat Yayasan Puter Indonesia. Hal itu merupakan upaya upaya untuk mendapatkan makna di balik fenomena yang terlihat.

Selanjutnya ialah teknik observasi (Pengamatan). Observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, atau upaya menyimpan hasil pengamatan dengan catatan. (Sugiyono, 2019)

Teknik ini mengharuskan peneliti mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pegiat pemberdayaan masyarakat Yayasan Puter Indonesia di Desa Sukaharja, agar dapat melakukan pengamatan langsung untuk mendapatkan data-data seputar model pemberdayaan masyarakat Yayasan Puter Indonesia.

Sanifah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi tiga bagian. Pertama, observasi partisipasi (*participant observation*). Kedua, observasi yang secara terang-terangan dan samar (*overt observation and covert observation*). Ketiga, observasi yang tidak terstruktur (*unstructured observation*). (Faisal, 1990)

Observasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah jenis observasi terus terang dan samar (*overt observation and covert observation*). Ketika peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, peneliti terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu kondisi tertentu peneliti juga memiliki hak untuk tidak terus terang atau tersamar tanpa sepengetahuan pihak yang diteliti, ditakutkan adanya kemungkinan suatu kondisi yang jika dilakukan secara terus terang, maka peneliti tidak dapat informasi atau data yang penting yang mengarah kepada tujuan penelitian atau bahkan tidak diperbolehkan untuk mengangkat hasil penelitian.

## G.7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data ialah teknik yang dipilih untuk menguji validitas dan realibitas penelitian ini. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, maka validitas dan realibilitas dalam penelitian ini disebut sebagai kredibilitas (*credibility*). Peneliti memilih dua teknik penentuan keabsahan untuk menguji kredibilitas (*credibility*) data dari hasil penelitian ini. Dari kedua teknik tersebut, diantaranya ialah tringulasi teknik dan *member check*, berikut penjelasannya: (Sugiyono, 2019)

### 1) Tringulasi Teknik

Dalam menguji kredibilitas, peneliti menggunakan tringulasi teknik dalam menguji kredibilitas data yang diperoleh. Tringulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari hasil observasi dicek kembali dengan teknik wawancara serta dokumentasi.

### 2) Member Check

*Member check* merupakan suatu proses pengecekan data yang didapatkan oleh peneliti dari pemberi data/sumber data. Tujuan dari *member check* ialah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan atau dimaksud oleh sumber data/pemberi atau informan. Apabila data yang ditemukan sesuai dengan maksud dari informan atau pemberi

data, maka data tersebut dapat dinilai valid, sehingga data semakin kredibel atau dapat dipercaya. Jadi, sederhananya *member check* adalah teknik uji keabsahan data yang dimaksudkan untuk memastikan kesesuaian data yang diperoleh dengan apa yang dimaksud oleh pemberi data atau informan. Karena, data yang diperoleh merupakan data yang akan dijadikan bahan dalam penulisan hasil penelitian.

#### **G.8. Teknik Analisis Data**

Analisis data secara kualitatif menurut M.B Milles & A.M Huberman (1984:21-23) dalam buku Dewi Sadiyah yang berjudul “Metode Penelitian Dakwah, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”, dijelaskan bahwa analisis data secara kualitatif memiliki langkah-langkah sebagai berikut: mereduksi data, display data, menyimpulkan, kemudian langkah verifikasi. Adapun uraian penjelasannya sebagai berikut: (Sadiyah, 2015)

##### **1) Reduksi Data**

Proses reduksi data (rangkuman data), merupakan langkah yang dilakukan dengan cara mencatat fenomena yang ditemukan di lapangan, kemudian dirangkum dengan mencari hal-hal penting yang dapat mengungkap tema permasalahan. Catatan yang diperoleh di lapangan secara deskripsi, kemudian hasil konstruksinya disusun dalam bentuk refleksi. Data yang telah

diperoleh peneliti di lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci.

## 2) Display (Kategorisasi)

Display data artinya mengategorisasikan data pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang sedang diteliti. Data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

## 3) Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan dan verifikasi (pembuktian), dengan data-data baru yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Dalam tahapan ini peneliti mencari kesimpulan dari data yang diperoleh.